

Implementasi *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas 3B MI Muhammadiyah 28 Surabaya

Muhammad Ilham Rifqiansya Fauzi¹, Meirza Nanda Faradita²

¹²Universitas Muhammadiyah Surabaya, muhammad.ilham@gmail.com,
meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id

*Penulis Korespondensi

Article History

Received: 08-05-2024
Revision: 20-05-2024
Acceptance: 25-05-2024
Published: 27-05-2024

Abstrak: Berbagai masalah terjadi pada proses pembelajaran di kelas pada jenjang usia dini, seperti konsentrasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru dan metode yang digunakan guru hanya terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab. Model pembelajaran menjadi wahana interaksi edukasi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, Maka salah satu cara untuk menumbuhkan konsentrasi siswa ialah dengan menyelipkan ice breaking dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk membangkitkan semangat juga menarik kembali konsentrasi juga perhatian siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi Ice Breaking dalam meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa kelas 3B MI Muhammadiyah 28 Surabaya dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Ice Breaking di MI Muhammadiyah 28 Surabaya kesimpulan yang di dapat adalah Penerapan Ice Breaking dengan metode kuis hadiah sangat membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung karena mereka tidak merasa tertekan dan membuat mereka merasa senang dengan adanya metode Ice Breaking dalam Pembelajaran Faktor Penghambat dan pendukung dalam melaksanakan ice breaking yaitu penghambatnya siswa lebih berfokus dengan ice breakingnya saja tanpa memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, dari segi pendukungnya siswa lebih siap melakukan pembelajaran dan lebih cepat mengerti dari pada tidak memakai ice breaking saat proses pembelajaran berlangsung

Katakunci: *Ice Breaking*, Konsentrasi, Model Pembelajaran

Abstract: Various problems occur in the learning process in the classroom at an early age, such as the concentration of students in learning is still low, mostly students cannot answer the teacher's questions and the method used by the teacher is only limited to lecture and question and answer methods. Learning model become a vehicle for educational interaction between teachers and students in learning activities teach, then one way to growing student concentration is by inserting ice breaking in the learning process whose purpose is to arouse enthusiasm is also interesting re-concentration as well as student attention. This study used descriptive qualitative method. This data collection technique uses interview techniques, observation, and documentation. The focus of this research is how to implement Ice Breaking in increasing the Learning Concentration of Class Students 3B MI Muhammadiyah 28 Surabaya and what are the inhibiting and supporting factors in the implementation of Ice Breaking in MI Muhammadiyah 28 Surabaya the conclusion that can be drawn is that the Application of Ice Breaking with the quiz method with prizes really helps students in increasing concentration during learning takes place because they do not feel pressured and make them feel happy with the Ice Breaking method in Learning. In terms of support, students are more prepared to do learning and understand more quickly than not using ice breaker during the learning process

Keyword: Concentration, Ice Breaking, Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap sub sistem yang ada dalam sistem, tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam satu kesatuan. Pendidikan dianggap sebagai kemajuan negara di Indonesia, dan pusat perhatian khusus dari semua aspek, terutama pemerintah. Hal ini termasuk dalam sifat atau tujuan utama inovasi pendidikan dengan melaksanakan berbagai program atau praktik pendidikan yang lebih baik yang dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuannya secara efektif (Mulatsih, 2020). Berikut adalah cara untuk mencapai tujuan pendidikan dengan diminta memperbaiki sistem pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah (Faradita & Suweleh, 2023). Kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan. Menurut Hafifah, (2020) siswa yang tidak terlibat pada saat belajar mengajar cenderung tidak memahami dan tidak melihat penjelasan yang disajikan, membuat mata pelajaran menjadi tidak menarik, siswa tidak tertarik pada mata pelajaran, dan pada akhirnya akan berdampak terhadap nilai akhir peserta didik.

Berbagai masalah terjadi pada proses pembelajaran di kelas pada jenjang usia dini, seperti konsentrasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru dan

metode yang digunakan guru hanya terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini menjadi sebuah cerminan dalam memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas oleh Guru. Menurut bahwa pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi (Kasimova, 2022) kehidupan manusia baik di keluarga maupun masyarakat. Model pembelajaran menjadi wahana interaksi edukasi antara guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu guru perlu memperhatikan ketepatan memilih model pembelajaran sesuai dengan tujuan, jenis dan sifat materi pelajaran, kondisi siswa, fasilitas yang tersedia, juga kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran. Jadi penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Chlup & Collins, 2010).

Banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam usaha mengoptimalkan proses pembelajaran, di antaranya *examples non examples, numbered heads together, cooperative script*, kepala bernomor struktur, *Student Teams Achievement Divisions (STAD), Jigsaw, Problem Based Introduction (PBI), Artikulasi, Mind Mapping, Make a Match, Think Pair and share, Debate, Role Playing, Ice Breaking, Group Investigation, Talking Stick, Snowball Throwing, Student Facilitator and Explaining, Course Review Horay, Demonstration* dan masih banyak lainnya (Prayuda, Agung, Mashari, & Tohir, 2022). Maka guru berperan sebagai fasilitator dan juga motivator, agar proses pembelajaran menjadi

efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif itu sendiri memerlukan konsentrasi belajar dari peserta didik. Peserta didik kadang kala dapat saja kehilangan fokus saat belajar, hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah kemampuan intelegensi peserta didik. Maka salah satu cara untuk menumbuhkan konsentrasi siswa ialah dengan menyelipkan *ice breaking* dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk membangkitkan semangat juga menarik kembali konsentrasi juga perhatian siswa.

Ice breaking dapat diberikan pada awal pembelajaran untuk menyiapkan minat belajar siswa, atau disela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi kembali siswa dan bahkan dapat diberikan diakhir pembelajaran untuk mengakhiri kegiatan dengan penuh suka cita (Zakiyyah, Suswandari, & Khayati, 2022). *Ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas (Cui, Zhang, Wang, & Khoo, 2018). *Ice breaking* dapat dilakukan dengan menyajikan permainan berupa lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi, bermain dan sebagainya. Model *ice breaker* merupakan cara yang digunakan untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif. Dengan demikian, konsentrasi dan perhatian siswa

menjadi terfokus kembali (Khoerunisa, 2020).

Sejalan dengan penelitian dari (Harianja & Sapri, 2022) Dalam proses belajar mengajar terkadang siswa kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran, dikarenakan berbagai hal, misalnya karena model atau teknik pembelajaran guru kurang mampu menarik perhatian siswa. Guru juga lebih banyak memberikan tugas yang terdapat dalam buku paket siswa, bahkan ada sebagian yang tidak melaksanakan pembelajaran akibatnya siswa tidak beraktivitas dalam belajar. Ada juga siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, hal tersebut terlihat saat siswa lebih senang dengan dunianya sendiri. Seperti menggambar, bercanda, mengobrol dengan temannya, tanpa ditegur sehingga mengganggu teman yang lain. Maka salah satu cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menyelipkan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat serta menarik kembali perhatian dan konsentrasi siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Siswa Kelas III di MI Muhammadiyah 28 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada multimetode, melibatkan pendekatan interpretatif,

naturalistik terhadap materi pelajarannya. Ini berarti bahwa peneliti kualitatif mempelajari hal-hal dalam setting alaminya, mencoba untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dalam kaitannya dengan makna yang dibawa orang kepada mereka. Menurut Sidiq & Choiri, (2019) Penelitian kualitatif melibatkan studi penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris – studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, kisah hidup, wawancara, observasional, sejarah, interaksional, dan teks visual – yang menggambarkan momen dan makna rutin dan bermasalah dalam kehidupan individu (Sarimanah, 2016).

Menurut (Gunawan, 2013) metode deskriptif adalah metode riset yang digunakan untuk memperjelas gejala sosial melalui berbagai variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Berdasarkan Modul Rancangan Penelitian yang diterbitkan Ristekdikti, penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Maka, proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data

yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berpakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi *Ice Breaking* dalam meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa kelas 3 MI Muhammadiyah 28 Surabaya dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan *Ice Breaking* di MI Muhammadiyah 28 Surabaya Data dari penelitian ini berdasarkan data dari sumber yang ada dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sasaran Siswa Siswa Kelas 3b MI Muhammadiyah 28 Surabaya Teknik observasi di dapatkan dari peneliti karena peneliti adalah mahasiswa jurusan PGSD yang sedang magang di MI Muhammadiyah 28 Surabaya sehingga peneliti merasakan langsung pelaksanaan *ice breaking* di sekolah tersebut. Teknik wawancara akan mengambil narasumber dari beberapa siswa sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil penelitian yang telah di dapat dengan hasil sebagai berikut:

- a. Implementasi *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar pada Siswa

Kelas 3B MI Muhammadiyah 28 Surabaya.

Berdasarkan wawancara dan data-data yang peneliti peroleh bahwa Implementasi *Ice Breaking* digunakan dalam pembelajaran dikelas pada saat suasana pembelajaran yang mulai tidak terkondisikan, biasanya suasana seperti ini terjadi dikarenakan peserta didik sudah mulai mengantuk dan bosan terhadap pembelajaran.

Guru harus dapat memahami cara belajar siswanya, peserta didik biasanya mudah bosan ketika pembelajaran sudah dimulai. Peserta didik cenderung menciptakan kegaduhan di dalam kelas dikarenakan menurunnya tingkat konsentrasi belajarnya sehingga guru harus lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, salah satunya melakukan *ice breaking*.

Menurut hasil wawancara dari salah satu Guru Sekolah tersebut, beliau mengatakan bahwa kegiatan *Ice Breaking* merupakan aktifitas yang dilakukan untuk melatih konsentrasi anak dalam mengikuti pembelajaran, kegiatan *ice breaking* dapat memberikan kenyamanan serta mengurangi rasa mengantuk dan jenuh peserta didik ketika

pembelajaran sedang berlangsung.

Terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan saat *ice breaking*, salah satunya adalah bermain sambil belajar. Guru dapat mengajak peserta didik untuk bermain tebak-tebakan atau memberi kuis berhadiah untuk mereview kembali ingatan peserta didik terkait materi yang telah diajarkan. Cara tersebut dapat membangkitkan semangat dan konsentrasi belajar peserta didik dikarenakan peserta didik terpacu oleh kuis berhadiah yang diberikan oleh guru mereka.

Dengan melakukan *ice breaking* seperti kuis, peserta didik mulai menunjukkan perubahan perilaku mereka setiap individu. Menurut hasil wawancara terdapat perubahan yang terlihat secara langsung ketika diadakannya *ice breaking* ini salah satunya terdapat interaksi sesama anak didik serta meningkatnya konsentrasi belajar pada masing-masing peserta didik. Setelah *ice breaking*, peserta didik menjadi lebih konsentrasi terkait materi pembelajaran yang diberikan oleh Guru.

Pemilihan *ice breaking* yang disesuaikan dengan materi dan tujuan yang akan disampaikan, maka akan mempermudah guru untuk menyampaikan

materi mata pelajaran tersebut, karena sudah ada stimulus yang tanpa di sadari oleh siswa yang terkait dalam kuis itu. Maka siswa akan lebih paham apa yang di bahas untuk materi pada hari itu. Selain itu dalam proses belajar mengajar tidak cukup hanya menguasai strategi pengorganisasian isi atau penyampaian saja, tetapi guru pun harus mampu menguasai dan menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran di kelas.

Siswa sangat senang dengan suasana kelas yang begitu menyenangkan dan menarik seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas tersebut, menurut siswa tersebut ia sangat senang jika belajar dengan *ice breaking* terlebih lagi jika menggunakan kuis, hal tersebut membuat dirinya lebih terpacu semangat dalam belajarnya supaya ia dapat menjawab semua kuis yang diberikan oleh guru sehingga ia mendapatkan lebih banyak hadiah.

Dalam hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ice breaking* kuis membuat peserta didik menjadi lebih tertantang semangatnya dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Didukung dari penelitian dari (Hafizah, 2021) yang mengatakan bahwa

ice breaking membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan merasa ingin mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

b. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam melakukan *Ice Breaking*

1. Faktor Penghambat pelaksanaan *Ice Breaking*.

Pada saat mengatasi beberapa faktor-faktor berkurangnya minat itu pasti terdapat beberapa hambatan yang di lalui oleh masing-masing pihak, karena tidak mudah juga untuk mengembalikan minat peserta didik yang mungkin agak sulit untuk di atur ataupun di didik dengan baik, karena setiap peserta didik mempunyai sifat dan keinginan yang berbeda. Jadi siswa sulit dalam memahami materi, kurangnya dorongan semangat belajar, kurangnya konsentrasi belajar, karena siswa hanya berfokus pada *ice breking* yang diberi oleh gurunya. Saat melakukan *ice breaking* masih ada siswa yang hanya bermainmain saat proses pembelajaran dan *ice breaking* dilaksanakan. Apabila ketika guru melakukan *ice breaking*, ada sebagian siswa yang

kurang paham, siswa ada yang gaduh sendiri, ada juga yang jahil dengan temannya serta ada pula yang berbicara sendiri ketikan guru menyampaikan materi. Kadang juga ada yang memang sulit diatur dan seenaknya sendiri. Ketika melakukan *ice breaking* kadang peserta didik ada yang malas untuk mengikuti gerakan karena dia sudah tidak ada semangat, maka guru harus mampu memiliki cara tersendiri agar peserta didik itu tertarik semua, tidak hanya beberapa anak saja yang terlibat.

Guru harus kreatif mungkin membuat gerakan yang menarik dan membuat peserta didik menjadi lebih senang. Sehingga peserta didik menjadi lebih berminat kembali untuk belajar. Selain *ice breaking*, untuk meningkatkan minat itu di sekolah juga dilakukan hal-hal seperti berikut, misalnya memberi tugas dengan intruksi yang lebih jelas, memperhatikan dan menyapa pada siswa yang kurang fokus terhadap belajar dengan sapaan yang menyenangkan, menciptakan suasana

kelas yang nyaman, bebas dari ancaman, serta lebih menyenangkan, mengubah posisi tempat duduk seminggu sekali, menciptakan kompetisi yang positif, baik dalam tugas harian maupun ulangan, memberikan apresiasi seperti hadiah bagi yang berprestasi dan memberikan kesempatan siswa belajar kelompok sehingga terjadi interaksi yang kondusif.

Pada pembelajaran guru memang harus selalu membuat suatu pembelajaran yang efektif dan efisien juga. Hal tersebut dilakukan agar mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan. Selain itu juga guru kreatif mungkin untuk membuat suatu suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan serta materi yang disampaikan dapat di pahami dan di terima peserta didik dengan maksimal. Untuk membuat pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan satu atau dua metode saja, tetapi menggunakan metode dengan bermacam-macam, diselingi dengan jenis-jenis *ice breaking* juga tentunya,

sesekali melakukan pembelajaran di luar kelas di sesuaikan dengan materi yang di pelajari, mencari buku pelajaran yang menarik, biasanya yang berwarna dan banyak gambarnya, dan memotivasi siswa bahwa setiap pelajaran tidak ada yang sulit kalau kita mau belajar dengan sungguh-sungguh, agar lebih semangat dan minat dalam belajar. Sejalan dengan penelitian dari (Sonia et al., 2021) yang mengatakan bahwa ice breaking juga memiliki faktor penghambat diantaranya adalah perlu waktu yang lebih untuk mempelajari dan menerapkan kepada siswa secara bergantian tiap harinya.

2. Faktor Pendukung dalam Melaksanakan *Ice Breaking*

Pada saat mengatasi beberapa faktor-faktor berkurangnya minat itu pasti terdapat beberapa hambatan yang di lalui oleh masing-masing pihak, karena tidak mudah juga untuk mengembalikan minat peserta didik yang mungkin agak sulit untuk di atur ataupun di didik dengan baik, karena setiap peserta didik mempunyai sifat dan

keinginan yang berbeda. Maka dari itu dengan di lakukannya ice breaking terdapat faktor mendukung saat melakukan *ice breaking* seperti mereka siap mengikuti ice breaking atau pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Seperti pemaparan dari subjek salah satu siswa yang peneliti wawancarai mengenai adanya ice breaking ketika pembelajaran di kelas: Saya sangat senang saat melakukan ice breaking dan membuat sayadan teman-teman saya siap saat belajar berlangsung di dalam kelas. Siswa lebih berfokus dengan *ice breakingnya* saja tanpa mengerti dilakukannya materi yang disampaikan oleh gurunya. Dari segi kesiapan siswa lebih siap belajar pada pembelajaran selanjutnya saat dilakukannya *ice breaking* dalam pembelajaran berlangsung.

Dari segi kondisi siswa sudah siap untuk belajar sesuai dengan yang diberikan atau diperintahkan oleh gurunya di dalam kelas. Siswa sangat atusias saat pembelajaran yang ada *ice breakingnya* karena mereka merasa tidak tertekan dan bebas dari tekanan yang diberikan oleh gurunya saat melakukan proses pembelajaran. Seperti pemaparan dari salah satu peserta didik yang peneliti

wawancarai mengenai adanya ice breaking ketika pembelajaran di kelas: Kami sangat senang saat guru mengajar dengan adanya *ice breaking* seperti yel-yel dan games dalam proses pembelajaran berlangsung, membuat kami semangat saat belajar berlangsung.

Selain itu juga peneliti mewawancarai beberapa guru tentang ice breaking yang digunakan di dalam proses pembelajaran. Mengenai pendukung tersebut bapak simanjuntak juga mengalami dan memaparkan sebagai berikut: Alhamdulillah mayoritas anak mampu menyesuaikan diri dengan baik kepada teman-teman dan guru. Dan siswa mampu menyesuaikan diri sangat pembelajaran berlangsung, siswa mampu dengan baik menyesuaikan diri sama teman-temannya. Sejalan dengan penelitian dari (Mutiaramses, Neviyarni, & Murni, 2021) bahwa dengan ice breaking akan membuat suasana belajar menjadi aktif dan siswa merasa antusias untuk mengikutinya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan terkait Implementasi Ice Breaking, yaitu penerapan *Ice Breaking* dengan metode kuis berhadiah sangat membantu siswa

dalam meningkatkan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung karena mereka tidak merasa tertekan dan membuat mereka merasa senang dengan adanya metode *Ice Breaking* dalam Pembelajaran. Faktor Penghambat dan pendukung dalam melaksanakan *ice breaking* yaitu penghambatnya siswa lebih berfokus dengan ice breakingnya saja tanpa memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, dari segi pendukungnya siswa lebih siap melakukan pembelajaran dan lebih cepat mengerti dari pada tidak memakai *ice breaking* saat proses pembelajaran berlangsung.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka terdapat beberapa saran dari peneliti, yaitu bagi MI Muhammadiyah 28 Surabaya agar tetap menggunakan metode *IceBreaking* karena sangat efektif untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan pada anak dan juga pendidik dalam melakukan kegiatan di kelas. Para Guru harus lebih kreatif dan Inovatif dalam menerapkan ice breaking dikelas guna meningkatkan konsentrasi belajar pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chlup, D. T., & Collins, T. E. (2010). Breaking the ice: Using ice-breakers and re-energizers with adult learners. *Adult Learning*, 21(3-4), 34-39.
- Cui, P., Zhang, A.-M., Wang, S., & Khoo, B. C. (2018). Ice breaking by a collapsing bubble. *Journal of Fluid Mechanics*, 841, 287-309.

- Faradita, M. N., & Suweleh, W. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL SIKLUS BELAJAR (LEARNING CYCLE). *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- Hafifah, G. N. (2020). Teachers perspectives of ICT integration in English language teaching: A review of literature. *Journal of English Educators Society (JEES)*, 5(1), 9–15.
- Hafizah, A. (2021). *Penerapan Ice Breaking Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh*. UIN A-raniry.
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330.
- Kasimova, G. (2022). Importance of ice breaking activities in teaching english. *Science and Innovation*, 1(B7), 117–120.
- Khoerunisa, T. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon. *EduBase*, 1(1), 84–92.
- Mulatsih, B. (2020). Application Of Google Classroom, Google Form And Quizizz In Chemical Learning During The Covid-19 Pandemic. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16–26.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48.
- Prayuda, I. C., Agung, P., Mashari, A., & Tohir, A. (2022). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 1–5.
- Sarimanah, E. (2016). Efectivenes Of PQ4R Metacognitive Strategy Based Reading Learning Models in Junior High School. *Jurnal IJLECR (Internastional Journal of Language Education and Culture Review)*, 2(1), 74–81. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijlecr/article/view/1882>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sonia, G., Wijayatiningsih, T. D., Mulyadi, D., Ifadah, M., Aimah, S., Budiastuti, R. E., ... Sriprasert, C. (2021). EFL STUDENTS'ENTHUSIASM ON LEARNING GIVING ADVICES MATERIAL THROUGH ICE BREAKER. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 73–85.